

Pengaruh *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Fiqih Islamudin¹, Sri Handayani², Mukhlis Mustofa³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: fiqihislamudinxd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis ilmu pengetahuan sosial materi proklamasi kemerdekaan kelas VI SD Madyotaman No.38 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta, sampel penelitian adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah 28 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan analisis dan hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 67,28 sedangkan hasil posttest rata-rata yang diperoleh adalah 76,35. Hal tersebut terlihat terjadi peningkatan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Memperoleh nilai *thitung* sebesar 9.799 selanjutnya *thitung* dapat dibandingkan dengan *ttabel* dengan $d.b = (n-1)$ jadi $(28-1) = 27$ dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,045. jadi *thitung* kurang dari *ttabel* atau $9.799 > 2,405$, maka H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi (*sig*) atau nilai probabilitasnya 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Talking Stick, Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of the *Talking Stick model* on the ability to think critically in social sciences material for the proclamation of independence for grade VI SD Madyotaman No.38 Surakarta for the 2023/2024 academic year. This research includes quantitative research with experimental design methods using *One Group Pretest-Posttest Design*. The population used in this study was all grade VI students of SD Negeri

Madyotaman No.38 Surakarta, the sample of the study was grade VI students with a total of 28 students. The sampling technique used is saturated sampling or total sampling. Data collection in this study used tests, unstructured interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses *paired sample t-test*. Based on the analysis and pretest results obtained an average of 67.28 while the average posttest result obtained was 76.35. This can be seen an increase between *pretest* and *posttest*. The results of data analysis using *paired sample t-test*. Obtaining a calculated value of 9.799 then $t_{\text{calculate}}$ can be compared with t_{table} with $d.f = (n-1)$ so $(28-1) = 27$ in a significance level of 5% which is 2.045. so $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ or $9,799 < 2,405$, then H_0 is rejected. Meanwhile, when viewed from the significance (sig) or probability value of 0.000, H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study states that there is an influence of *Talking Stick* on critical thinking skills in grade VI social studies subjects of SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Talking Stick, Critical Thinking, Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yaitu upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan potensi diri yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Belajar memberi manusia kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan bersinergi dengan tuntutan perkembangan zaman. Belajar memberi manusia kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan bersinergi dengan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan karena kemajuan berbagai bidang kehidupan ini sangat membutuhkan tenaga yang profesional, cakap, dan terampil dalam menghadapi permasalahan hidup, dan hal itu diperoleh melalui kegiatan belajar.

Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, guru berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sebagai bekal hidup untuk menghadapi tantangan, perubahan, dan perkembangan zaman. Semua bidang tanpa terkecuali pendidikan ilmu pengetahuan sosial harus memulai dan mengarahkan pada tujuan tersebut, pendidikan mengantarkan dan mengarahkan peserta didik menjadi berkualitas, kritis, dan kreatif. Harapan itu akan terwujud jika pembelajaran di kelas memberi peserta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. beberapa manfaat dari pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir kritis, yang pertama adalah belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran peserta didik, kedua cenderung meningkatkan semangat belajar dan antusiasme peserta didik, dengan berpikir kritis, diharapkan peserta didik memiliki sikap ilmiah dan kemampuan untuk memecahkan masalah, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam situasi dunia nyata (Wahidin Ahmatika 2017:87)

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta ditemukan hal di lapangan bahwa, terdapat hal yang menjadi kendala dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, diantaranya adalah yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Secara umum model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan

mengarang yang bersifat klasik sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif mendengarkan saja, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang diperhatikan. Kondisi yang dialami peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang klasik dapat mengakibatkan peserta didik kurang percaya diri, hal ini dapat menyebabkan kurangnya kemampuan untuk bertanya, yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis.

Dalam hal ini penulis mencoba menyakini bahwa penggunaan metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan atau keaktifan berpikir kritis peserta didik, pembelajaran yang efektif dapat menggunakan cara atau model pembelajaran yang diinginkan sesuai untuk mencapai maksud pembelajaran yang digunakan.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis desain *one group pretest-posttest*, penelitian ini menggunakan subjek penelitian ini yaitu peserta didik Kelas VI yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Angket, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji Normalitas data penelitian ini uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel. Pengujian ini berbantuan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* kemudian untuk menguji hipotesis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dengan desain *one-group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

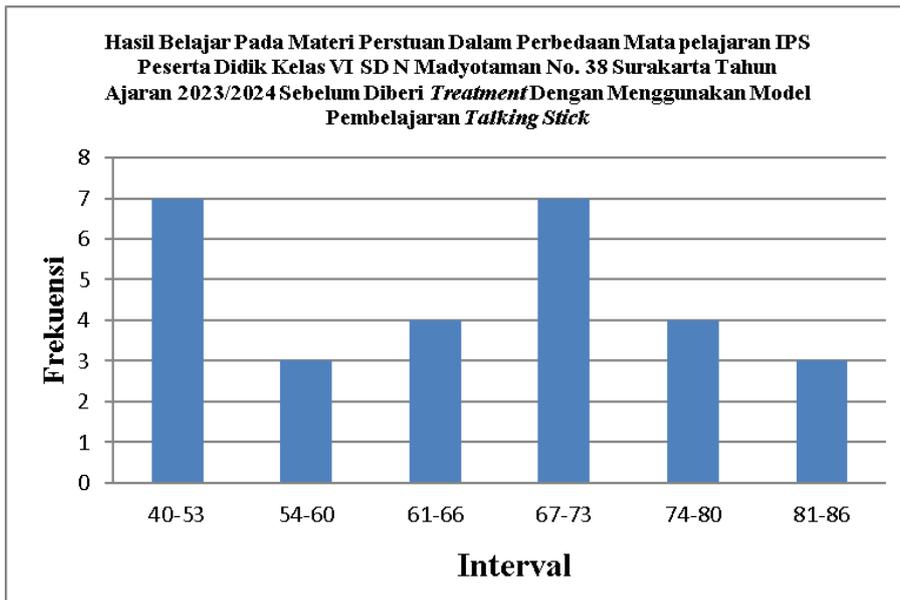
Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji uji normalitas Shapiro-Wilk. Yakni memiliki kriteria jika nilai sig (signifikan) atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data dapat dikatakan normal, tetapi jika nilai sig (signifikan) atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal.

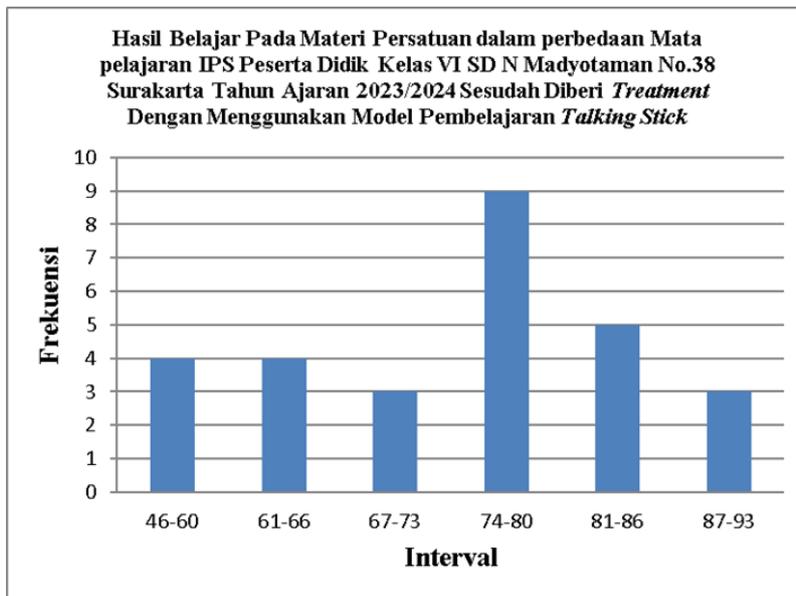
Tabel 1. One-Sample Shapiro-Wilk Test

	Pretest	Posttest
N	28	28
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.150 ^c	.047 ^c

Berdasarkan table diatas didapatkan data nilai *Shapiro Wilk* pada *pretest* sebesar $0,150 > 0,05$ serta *posttest* sebesar $0,047 > 0,05$, maka data tersebut dikatakan normal.



Gambar Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diberikan *Treatment* Menggunakan *Talking Stick*



Gambar Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diberikan *Treatment* Menggunakan *Talking Stick*

Uji Hipotesis menggunakan rumus *paired sample t-test*.

Tabel 2. Uji Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics		
	Mean	N
Pretest	67.2857	28
Posttest	76.3571	28

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil mean dari nilai pretest adalah 67.25 serta nilai mean dari posttest adalah 76.35. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan serta perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* dengan *posttest*.

Tabel 3. Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations		
	N	Corelation
Pretest & Posttest Hasil Belajar IPS	28	.922

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,922 dan nilai *signifikan* (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test		
	T	Sig. (2-tailed)
Pretest hasil belajar IPS - Posttest hasil belajar IPS	-9.799	.000

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik berbantuan SPSS 25 dengan rumus *paired sampel t-test* tentang bagaimana pengaruh Penggunaan penggunaan model *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas, didapatkan hasil yang signifikan yakni 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai t_{hitung} 9.799 nilai dapat dibandingkan dengan d.b (N-1) maka $(28-1) = 27$ pada taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan nilai t_{tabel} tersebut adalah 2,045. jika dibandingkan dengan hasilnya yaitu $9.799 > 2,045$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pretest memperoleh rata-rata sebesar 67,28 sedangkan hasil posttest rata-rata yang diperoleh adalah 76,35. Hal tersebut terlihat terjadi peningkatan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Memperoleh nilai *thitung* sebesar 9.799 selanjutnya *thitung* dapat dibandingkan dengan *ttabel* dengan d.b = (n-1) jadi $(28-1) = 27$ dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,045. jadi *thitung*

kurang dari t_{tabel} atau $9.799 > 2,405$, maka H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraeni, N., Rustini, T., Wahyuningsih, Y., & Indonesia, U. P. (2022). *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi*. 8(1), 84–90.
- Anisa S. 2018. “*Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik*.” Pendidikan1–6.
- Arikunto, suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Belajar, H., & Siswa, I. P. S. (2022). 3 1,2,3. 08.Puspita, V., Parma Dewi, I., Taratak Paneh No, J., Korong Gadang Kecamatan Kuranji, K., Padang, K., kunci, K., Berfikir Kritis, K., & Investigasi Matematika, P. (2021). *Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.
- Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perseptif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2012. *Cooperating Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajrin, O. A. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis Model-model Pembelajaran*. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA, cv.